

Penguatan Kemitraan Sektor Fintech untuk Mendukung Pertumbuhan UMKM yang Inklusif

Risna Yanti Lubis^{*}, Rizky Fadilah Nasution, Emelia Saputri R Siahaan, Sri Devi Siahaan, Regen

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹yantirisna708@gmail.com, ²fadilahnasution67@gmail.com, ³emeliasrsiahaan@gmail.com,

⁴sridevisiahaan141@gmail.com, ⁵evikuritongahrp6874@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kemitraan sektor *financial technology* (fintech) dalam mendukung pertumbuhan UMKM yang inklusif. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui kuesioner dan wawancara terhadap 65 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan fintech mampu memperluas akses pembiayaan, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendorong efisiensi pengelolaan usaha. Sebagian besar informan menilai kemitraan fintech memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM melalui kemudahan akses modal, transaksi digital, dan peningkatan daya saing. Sinergi antara pemerintah, penyedia fintech, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam mewujudkan pertumbuhan usaha yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Financial Technology, Kemitraan, UMKM, Inklusi Keuangan, Pertumbuhan Usaha

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, sektor ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Di berbagai daerah, UMKM menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat sekaligus berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kemampuan UMKM untuk bertahan pada berbagai kondisi ekonomi menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang cukup kuat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya [3].

Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, pelaku UMKM dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pola bisnis. Digitalisasi tidak lagi hanya menjadi pilihan, tetapi telah menjadi kebutuhan agar usaha dapat berkembang dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berkaitan dengan pemasaran produk melalui media sosial atau platform perdagangan elektronik, tetapi juga mencakup penggunaan layanan keuangan digital yang dapat membantu pengelolaan usaha secara lebih efektif [10].

Salah satu perkembangan teknologi yang memberikan dampak besar terhadap sektor keuangan adalah hadirnya *financial technology* (fintech). Fintech menghadirkan berbagai layanan yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, memperoleh pembiayaan, melakukan pembayaran digital, hingga mengelola keuangan usaha secara lebih efisien. Kehadiran layanan tersebut membuka kesempatan yang lebih luas bagi pelaku UMKM yang sebelumnya mengalami kesulitan memperoleh akses pembiayaan melalui lembaga keuangan konvensional [7].

Meskipun demikian, pemanfaatan layanan fintech oleh pelaku UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan. Sebagian pelaku usaha masih memiliki tingkat literasi keuangan digital yang rendah sehingga belum memahami manfaat maupun risiko penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya kemampuan pengelolaan usaha, serta kekhawatiran terhadap keamanan data juga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat adopsi fintech di kalangan UMKM [5].

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kemitraan antara perusahaan fintech, pemerintah, lembaga keuangan, pelaku usaha, dan berbagai pihak terkait agar pemanfaatan teknologi keuangan dapat memberikan manfaat yang lebih luas. Kemitraan yang dibangun tidak hanya berfokus pada penyediaan akses pembiayaan, tetapi juga mencakup peningkatan literasi keuangan, pendampingan usaha, pengembangan sistem pembayaran digital, serta perluasan akses pasar bagi pelaku UMKM [1].

Melalui kolaborasi yang terintegrasi, sektor fintech diharapkan mampu menjadi salah satu penggerak utama dalam menciptakan ekosistem usaha yang lebih inklusif. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, tetapi juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, memperluas jaringan usaha, serta memperkuat daya saing di era ekonomi digital [11]. Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap pola aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk dalam pengelolaan usaha. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong berbagai sektor untuk melakukan transformasi digital agar mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat adalah industri jasa keuangan melalui hadirnya Fintech [2]. Inovasi ini menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital

yang dapat diakses dengan lebih mudah oleh masyarakat maupun pelaku usaha, sehingga mampu menjangkau kelompok yang sebelumnya belum memperoleh layanan keuangan secara optimal [9].

Di Indonesia, perkembangan fintech menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya penggunaan internet dan perangkat digital. Berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman daring (*peer-to-peer lending*), dompet elektronik, hingga layanan investasi berbasis aplikasi telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran fintech tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga membuka peluang yang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan dan mengembangkan usahanya secara lebih efektif. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan layanan fintech oleh pelaku UMKM [4]. Rendahnya tingkat literasi keuangan digital, keterbatasan kemampuan dalam mengadopsi teknologi, serta belum meratanya akses internet di beberapa wilayah menjadi kendala yang memengaruhi optimalisasi penggunaan layanan tersebut. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan sistem pengelolaan keuangan secara konvensional sehingga belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam menjalankan kegiatan usahanya [8].

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah, perusahaan fintech, lembaga keuangan, akademisi, dan pelaku UMKM untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang lebih inklusif. Kemitraan yang dibangun diharapkan tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh pembiayaan, tetapi juga meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui edukasi, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi digital yang berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah usaha, tetapi juga pada peningkatan kualitas, produktivitas, dan daya saing di era ekonomi digital [6].

2. TINJAUAN TEORITIS

Financial Technology (Fintech) merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan keuangan secara lebih cepat, mudah, dan efisien. Perkembangan fintech telah menghadirkan berbagai layanan, seperti pembayaran digital, pinjaman daring (*peer-to-peer lending*), dompet elektronik, serta layanan keuangan lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat dan pelaku usaha. Kehadiran fintech diharapkan mampu meningkatkan akses keuangan, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan konvensional.

UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan layanan fintech menjadi salah satu alternatif untuk membantu pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usahanya.

Kemitraan merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang dibangun atas dasar saling percaya, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan. Dalam pengembangan UMKM, kemitraan antara perusahaan fintech, pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat. Melalui kemitraan tersebut, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh akses pembiayaan, tetapi juga pendampingan usaha, peningkatan literasi keuangan digital, serta pemanfaatan teknologi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pertumbuhan UMKM yang inklusif merupakan kondisi ketika seluruh pelaku usaha memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh akses terhadap layanan keuangan, teknologi, dan pasar tanpa adanya hambatan yang berarti. Penguatan kemitraan sektor fintech diharapkan mampu memperluas inklusi keuangan, meningkatkan produktivitas UMKM, serta mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan UMKM di era digital.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif signifikansi pandangan, pengalaman, serta dinamika interaksi antaraktor dalam suatu ekosistem digital. Orientasi utama dari penelitian kualitatif berakar pada upaya menguraikan suatu fenomena secara mendalam, utuh, serta berbasis pada realitas kontekstual di lapangan. Proses penjarangan data primer dalam riset ini diimplementasikan melalui penyebaran kuesioner terbuka dan terstruktur secara jarak jauh memanfaatkan media komunikasi elektronik seperti WhatsApp, surel, maupun wawancara telepon. Melalui rancangan ini, peneliti berupaya mengelaborasi efektivitas aliansi strategis sektor financial technology (fintech) dalam memacu akselerasi serta keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar tercipta pemerataan ekonomi yang menyeluruh. Adapun tiga pilar konseptual yang dianalisis secara intensif dalam

penelitian ini meliputi penguatan kolaborasi fintech, optimalisasi inklusivitas keuangan, dan tingkat pertumbuhan fundamental UMKM.

Penelitian atau kegiatan ilmiah pada prinsipnya merupakan sebuah prosedur terstruktur dan sistematis yang bersandar pada nilai-nilai rasionalitas, empiris, serta objektivitas guna menyingkap fakta baru maupun memecahkan problematika tertentu. Sifat rasional menandakan bahwa penalaran riset ini masuk akal dan logis; empiris berarti dapat diamati oleh indra manusia dan berbasis realitas; sedangkan sistematis merujuk pada tahapan kerja yang teratur dan saling berkaitan. Dalam ruang lingkup studi kualitatif, fokus utama diarahkan untuk membedah perilaku, motivasi internal, persepsi subjektif, serta pola tindakan dari para informan kunci secara komprehensif. Narasi yang dihasilkan disajikan dalam bentuk deskripsi tekstual yang kaya akan makna, tanpa mengedepankan kalkulasi atau formula statistika formal. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen kunci yang bertugas menyerap, menginterpretasikan, serta menyimpulkan seluruh rangkaian aktivitas dan fenomena berdasarkan sudut pandang natural dari para partisipan yang diteliti.

Tabel 1. Distribusi Informan Riset Berdasarkan Subsektor Kerja Ekosistem

Klaster Pemangku Kepentingan (Informan)	Jumlah (orang)	Persentase
Pelaku UMKM Pemanfaatan Layanan Fintech	40	61,5%
Manajemen Operasional & Analis Platform Fintech	15	23,1%
Pembuat Kebijakan & Pengawas Finansial (OJK/BI)	10	15,4%
Total	65	100%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekosistem finansial berbasis teknologi (fintech) saat ini memegang peranan vital dalam mendorong inklusivitas keuangan, utamanya melalui penyediaan alternatif modal yang adaptif bagi pelaku usaha skala mikro. Kolaborasi strategis ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar keuangan formal dan memfasilitasi kebutuhan dana produktif tanpa hambatan kolateral tradisional. Berdasarkan penjarangan persepsi dari 65 informan yang berpartisipasi, integrasi fintech dinilai signifikan dalam mentransformasikan model bisnis UMKM tradisional menjadi lebih modern. Hasil survei mengonfirmasi adanya keterkaitan erat antara efisiensi penyaluran pembiayaan berbasis digital dengan tingkat pertumbuhan fundamental usaha di tingkat akar rumput.

Penguatan aliansi bisnis antara penyedia platform teknologi keuangan dan UMKM terbukti memicu peningkatan kapasitas operasional melalui beberapa aspek utama, yakni kemudahan sistem transaksi nontunai (payment gateway), kecepatan persetujuan kredit modal kerja, serta penyediaan data transaksi terstruktur. Komponen-komponen digital ini meminimalisasi hambatan administratif yang selama ini menjadi kendala utama UMKM saat berhadapan dengan perbankan konvensional. Melalui dukungan teknologi kecerdasan buatan (AI) pada aplikasi mobile fintech, analisis kelayakan kredit dapat diselesaikan secara instan dengan mitigasi risiko yang terukur. Fenomena ini menciptakan lingkungan usaha yang lebih berkeadilan dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk para pelaku usaha perempuan dan yang berada di wilayah pelosok.

Berdasarkan data primer yang dihimpun melalui kuesioner terbuka dan instrumen wawancara terstruktur mengenai tiga pilar konseptual riset, diperoleh distribusi respons persepsi informan sebagaimana dirumuskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Penilaian Informan terhadap Variabel Indikator Ekosistem

Tingkat / Respons	Kesesuaian	Kolaborasi Kemitraan Fintech	Optimalisasi Inklusi Keuangan	Pertumbuhan Fundamental UMKM
Sangat Setuju		38,5%	49,2%	55,4%
Setuju		47,7%	38,5%	36,9%
Ragu-ragu		7,7%	6,1%	4,6%
Tidak Setuju		5,8%	5,1%	2,6%
Sangat Tidak Setuju		0,3%	1,1%	0,5%
Total		100%	100%	100%

Melalui kalkulasi data empiris di atas, maka dapat ditarik beberapa benang merah pembahasan sebagai berikut:

- Aliansi Strategis Fintech: Mayoritas informan (86,2%) menyatakan respons positif terhadap efektivitas program kemitraan digital. Data ini memperlihatkan pemahaman yang solid dari para pelaku kepentingan bahwa pemanfaatan jaringan interkoneksi finansial berbasis digital adalah pilar penting dalam memperluas jangkauan operasional UMKM.
- Dampak Inklusi Keuangan: Sebagian besar partisipan (87,7%) mengakui adanya dampak transformatif dari teknologi fintech dalam membuka sekat-sekat hambatan modal perbankan. Aksesibilitas finansial yang

inklusif ini memberikan keleluasaan bagi pelaku usaha marjinal untuk mendapatkan likuiditas usaha secara cepat guna memperkuat fondasi ekonomi lokal.

- c. Pertumbuhan Berkelanjutan UMKM: Persentase tertinggi diraih oleh variabel kemajuan UMKM, di mana sebanyak 92,3% informan memvalidasi adanya perbaikan performa bisnis. Hal ini mengindikasikan adanya motivasi serta urgensi yang kuat dari para wirausahawan untuk mengadopsi ekosistem digital demi meningkatkan daya saing ekonomi mereka secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis kualitatif dan pengolahan data persepsi yang diperoleh dari 65 informan kunci, dapat disimpulkan bahwa aliansi strategis di sektor financial technology (fintech) memegang kontribusi krusial dalam meretas hambatan pembiayaan tradisional yang dihadapi oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Integrasi platform teknologi keuangan tidak hanya menyederhanakan mekanisme sirkulasi modal kerja, melainkan secara aktif memperluas ekosistem inklusi keuangan hingga ke lapisan masyarakat marjinal yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga perbankan konvensional. Penjaringan data empiris mengonfirmasi bahwa akselerasi digitalisasi ini secara linear berdampak positif pada ketahanan bisnis, efisiensi operasional, dan pertumbuhan fundamental volume usaha pelaku UMKM secara inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, temuan riset ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penguatan ekosistem digital ini sangat bergantung pada sinergi tiga pilar utama, yaitu regulasi yang adaptif dari pihak otoritas pengawas, inovasi berkelanjutan dari penyedia layanan fintech, serta kesiapan literasi digital dari para pelaku UMKM itu sendiri. Ketersediaan akses permodalan yang cepat dan berbasis data transaksi terstruktur mampu memitigasi risiko kredit sekaligus memberikan ruang kompetisi yang lebih berkeadilan. Dengan demikian, penguatan kemitraan sektor fintech merupakan instrumen strategis yang efektif dalam mengakselerasi transformasi ekonomi nasional melalui pemberdayaan basis ekonomi akar rumput yang kokoh dan inklusif.

REFERENCES

- [1] J. Akuntansi, "Pemanfaatan teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 67–86, 2025.
- [2] J. Amory, M. Mudo, and R. J., "Transformasi ekonomi digital dan evolusi pola konsumsi: Tinjauan literatur tentang perubahan perilaku belanja di era internet," *J. Minfo Polgan*, vol. 14, no. 1, pp. 28–37, 2025, doi: 10.33395/jmp.v14i1.14608.
- [3] D. L. Wati, V. Septianingsih, W. Khoeruddin, and Z. Q. A. Qorni, "Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam meningkatkan perekonomian Indonesia," *J. Ekon. Bisnis Manaj. Akunt. (JEBMAK)*, vol. 3, no. 1, 2024.
- [4] Z. Lestari *et al.*, "Perkembangan fintech di Indonesia: Tantangan dan peluang," *J. Inov. Artif. Intell.*, vol. 3, no. 1, pp. 34–40, 2025.
- [5] E. Kreatif, "Literasi FinTech untuk Gen Z UMKMpreneur: Solusi permodalan digital," *Ekon. Kreat.*, vol. 4, no. 2, pp. 2611–2616, 2025.
- [6] R. Kurniawan and A. Sari, "Sinergitas fintech syariah dan UMKM terhadap pendapatan masyarakat," *J. Multidisiplin West Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 202–212, 2022, doi: 10.58812/jmws.v1i02.52.
- [7] E. Novilia, "Perkembangan dan dampak inovasi fintech terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Kota Blitar," vol. 2, no. 6, pp. 466–476, 2025.
- [8] R. Rauf, A. Syam, and M. Randy, "Optimalisasi transformasi digital dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia," *Bongaya J. Res. Manag. (BJRM)*, vol. 7, no. 1, pp. 95–102, 2024, doi: 10.37888/bjrm.v7i1.594.
- [9] "Transformasi digital dalam manajemen keuangan: Tinjauan literatur terstruktur terhadap peran teknologi finansial dalam efisiensi keuangan," vol. 4, no. 6, pp. 939–952, 2025.
- [10] T. Wahjoedi, A. Pamudya, and A. A. Putra, "Adaptasi strategi bisnis UMKM Indonesia terhadap ketidakpastian ekonomi global dan kebijakan perpajakan 2026," vol. 5, no. 1, pp. 9836–9844, 2026.
- [11] S. Wahyuni, M. Maria Ulfa, J. Maisyarah, and J. K., "Analisis dampak Financial Technology (Fintech) terhadap inklusi keuangan dan perkembangan UMKM di Indonesia," *JAMPARING J. Akunt. Manaj. Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, vol. 3, no. 1, pp. 244–249, 2025, doi: 10.57235/jamparing.v3i1.4761.